

## Pelatihan Tenaga Medis melalui Aplikasi *MCU Digital* untuk Daya Saing Klinik Mutiara 1 Bekasi

Iin<sup>1</sup>, Ahmad Nurkamali<sup>2</sup>, Dewi Kurniasari<sup>3</sup>, Tiara Nurhayati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Komputerisasi Akuntansi, Universitas Ma'soem, Indonesia

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

<sup>4</sup>Sistem Informasi, Universitas Ma'soem, Indonesia<sup>4</sup>

isholihin87@gmail.com

*Received : Mar' 2026 Revised : Apr' 2026 Accepted : May' 2026 Published : May' 2026*

### ABSTRACT

Digital transformation in healthcare services has become a strategic requirement for clinics to improve service quality and competitiveness. One service that requires integrated management is Medical Check Up (MCU), as it involves multiple service units and produces sensitive medical record data. Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi previously managed MCU services using manual and fragmented procedures, resulting in low service efficiency and delays in report generation. This community service program aims to enhance the competence of medical personnel and administrative staff through training and mentoring in the use of a digital MCU application. The methods applied include partner needs analysis, system development and deployment, and intensive assistance conducted over eight weeks. The results indicate that all medical personnel and staff are able to operate the digital MCU application according to their respective roles. The implementation of the system improves the efficiency of MCU service workflows, ensures more orderly management of medical record data, and accelerates the reporting process. These findings demonstrate that IPTEKS-based training and digital system implementation play an important role in improving service quality and strengthening clinic competitiveness.

**Keywords :** Digital Transformation; Health Information System; MCU System; Medical Training; Medical Check Up.

### ABSTRAK

Transformasi digital pada layanan kesehatan menjadi kebutuhan strategis bagi klinik untuk meningkatkan mutu layanan dan daya saing. Salah satu layanan yang menuntut pengelolaan terintegrasi adalah *Medical Check Up (MCU)* karena melibatkan banyak unit pelayanan dan menghasilkan data rekam medis yang bersifat sensitif. Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi sebelumnya mengelola layanan MCU secara manual dan terpisah antarbagian, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi layanan dan keterlambatan penyusunan laporan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga medis dan staf administrasi melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *MCU digital*. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan mitra, pengembangan dan *deployment* sistem, serta pendampingan intensif selama delapan minggu. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh tenaga medis dan staf mampu mengoperasikan aplikasi sesuai peran masing-masing. Implementasi sistem *MCU digital* meningkatkan efisiensi alur pelayanan, ketertiban pengelolaan data rekam medis, serta mempercepat proses pelaporan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis IPTEKS berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing klinik.

**Kata Kunci :** *Medical Check Up*; Pelatihan Aplikasi Medis; Sistem Informasi Kesehatan; Sistem MCU; Transformasi Digital.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi pada sektor pelayanan kesehatan, termasuk pada fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti klinik. Pemanfaatan sistem informasi digital dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan efisiensi layanan, akurasi pengelolaan data, serta mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan[1]. Digitalisasi layanan kesehatan tidak hanya berorientasi pada penggunaan perangkat lunak, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia agar mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan berkelanjutan[2].

*Medical Check Up (MCU)* merupakan salah satu layanan strategis di klinik karena berkaitan langsung dengan kebutuhan individu, perusahaan, maupun instansi. Layanan ini menuntut ketepatan proses, keterpaduan antarunit, serta keakuratan hasil pemeriksaan. Namun demikian, pada banyak klinik, pengelolaan layanan *MCU* masih dilakukan secara manual atau parsial, dengan pencatatan terpisah antarbagian seperti pendaftaran, laboratorium, radiologi, dan dokter pemeriksa. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain keterlambatan alur pelayanan, duplikasi data, kesalahan input, serta kesulitan dalam penyusunan laporan hasil *MCU*[3].

Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi merupakan klinik yang secara aktif menyediakan layanan *MCU* bagi masyarakat. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada awal kegiatan, ditemukan bahwa proses pengelolaan *MCU* di klinik ini masih sangat bergantung pada dokumen manual dan softcopy terpisah, sehingga koordinasi antarbagian belum berjalan optimal. Selain itu, tenaga medis dan staf administrasi memiliki keterbatasan pengalaman dalam menggunakan sistem informasi *MCU* yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan *MCU* yang cepat, akurat, dan profesional dengan kemampuan sistem dan kompetensi sumber daya manusia yang tersedia di klinik.

Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan penyediaan aplikasi digital semata, tetapi memerlukan proses pendampingan dan pelatihan sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Pelatihan dan pendampingan menjadi aspek penting agar tenaga medis dan staf administrasi tidak hanya mampu menggunakan aplikasi, tetapi juga memahami alur kerja digital, etika pengelolaan data rekam medis, serta manfaat sistem terhadap peningkatan kualitas layanan[4]. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas mitra diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga medis dan staf administrasi Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *MCU digital* terintegrasi berbasis IPTEKS. Implementasi sistem *MCU digital* yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata mitra diharapkan

---

---

mampu memperbaiki alur pelayanan, menertibkan pengelolaan data rekam medis, serta meningkatkan daya saing klinik dalam memberikan layanan kesehatan yang profesional, efisien, dan terpercaya[5].

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Service Learning* dan *Community Development*, yang menekankan pada pendampingan intensif berbasis kebutuhan nyata mitra. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sistem informasi, tetapi juga kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi digital secara berkelanjutan[6].

Tahap awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra melalui observasi langsung dan komunikasi intensif dengan pemilik klinik, tenaga medis, laboran, serta staf pendaftaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, kesiapan sumber daya manusia, serta pemahaman mitra terhadap alur layanan Medical Check Up (MCU) dan pengelolaan data rekam medis yang sebelumnya dilakukan secara manual. Data pendukung berupa dokumen fisik dan softcopy (Microsoft Excel) diperoleh langsung dari mitra sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan skenario pendampingan [7].

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kegiatan pengabdian difokuskan pada pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi MCU digital terintegrasi berbasis IPTEKS. Pelatihan dilaksanakan secara langsung di lokasi mitra dengan pendekatan praktik (*hands-on training*), sehingga tenaga medis dan staf administrasi dapat mempelajari penggunaan sistem sesuai dengan peran masing-masing. Materi pelatihan mencakup pengenalan alur kerja digital MCU, tata cara input dan validasi data pemeriksaan, serta pemahaman etika pengelolaan data rekam medis.

Pendampingan dilakukan secara intensif selama proses implementasi aplikasi dalam operasional klinik. Pada tahap ini, seluruh unit layanan, meliputi bagian pendaftaran, pasien, laboratorium, radiologi, dan dokter MCU, dilibatkan secara aktif. Pendampingan bertujuan untuk memastikan kelancaran penggunaan sistem, ketepatan pengisian data, serta penyesuaian alur kerja layanan MCU berbasis digital. Selain itu, dilakukan perbaikan terbatas terhadap kendala teknis yang muncul selama penggunaan awal sistem sebagai bagian dari proses pembelajaran dan penguatan kapasitas mitra [8] [9] [10].

Tahap pendampingan lanjutan difokuskan pada penyempurnaan fitur, perbaikan *bug*, serta penyesuaian alur kerja berdasarkan umpan balik dari mitra. Kegiatan ini juga mencakup penguatan pemahaman terkait etika pengelolaan data rekam medis MCU, khususnya terkait akurasi, konsistensi, dan keterbatasan akses data sesuai peran pengguna[11][12]. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap kemampuan tenaga medis dan staf

administrasi dalam mengoperasikan sistem, kelancaran alur pelayanan *MCU*, serta tingkat penerimaan mitra terhadap sistem yang dikembangkan[12].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Persiapan Pelatihan**

Tahapan persiapan pelatihan merupakan fase awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memastikan kesiapan mitra sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *MCU* digital. Kegiatan ini dilaksanakan secara onsite di Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi dengan melibatkan pemilik klinik, tenaga medis, laboran, dan staf pendaftaran secara aktif. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, peran peserta, serta gambaran umum alur layanan *Medical Check Up (MCU)* berbasis digital.

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan alur kerja *MCU* yang berjalan di klinik. Proses ini dilakukan melalui diskusi, observasi, dan penelaahan dokumen pendukung yang digunakan oleh mitra. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menyusun materi pelatihan dan skenario pendampingan yang disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing peserta, sehingga pelatihan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Persiapan pelatihan juga mencakup pengenalan awal terhadap aplikasi *MCU* digital sebagai media transfer IPTEKS. Peserta diperkenalkan pada fungsi-fungsi utama aplikasi yang akan digunakan selama pelatihan dan pendampingan, tanpa menekankan aspek teknis pengembangan sistem. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal, meningkatkan kesiapan peserta, serta mempermudah proses adaptasi pada tahap pelatihan dan pendampingan selanjutnya.

### **Tahap Sosialisasi dan Pelatihan**

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada minggu ketiga setelah proses persiapan aplikasi *MCU digital*. Kegiatan ini diawali dengan rapat internal yang melibatkan pemilik klinik dan seluruh tim medis serta staf administrasi. Rapat tersebut bertujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan implementasi sistem, perubahan alur kerja layanan *MCU*, serta peran masing-masing pengguna dalam pemanfaatan aplikasi.



**Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi MCU Digital**

Pada tahap ini, pengembang memberikan akun pengguna kepada setiap tenaga medis dan staf sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Seluruh peserta melakukan proses *login* secara langsung menggunakan *smartphone* masing-masing, sehingga pengguna dapat memahami cara akses sistem secara mandiri. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang alur layanan, beberapa staf juga melakukan simulasi dengan berperan sebagai pasien, mulai dari proses pendaftaran hingga pemantauan status pemeriksaan.

Selama sosialisasi, seluruh tim diperlihatkan tampilan *dashboard* dan rekapitulasi data pasien yang bersifat umum, sehingga setiap unit layanan dapat memahami posisi dan kontribusinya dalam alur *MCU* secara keseluruhan. Selain itu, pemilik klinik diberikan akses ke *dashboard* khusus pimpinan yang menyajikan informasi rekap layanan dan data operasional secara lebih komprehensif. Tahap sosialisasi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman bersama, mempercepat adaptasi pengguna, serta membangun kepercayaan terhadap sistem *MCU digital* yang diimplementasikan di Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi.

### **Tahap Pendampingan**

Tahap pendampingan dilaksanakan pada minggu keenam hingga ketujuh dengan fokus pada penerapan aplikasi *MCU digital* dalam layanan kepada pasien nyata.



**Gambar 2. Proses Pendampingan Penggunaan Aplikasi MCU Digital**

Pada tahap ini, sistem tidak lagi diuji melalui simulasi, tetapi digunakan secara langsung dalam proses pelayanan sehari-hari. Pendampingan dilakukan



ke klinik. Selain itu, pendampingan selama proses penggunaan aplikasi memastikan pasien tetap terlayani dengan baik, termasuk bagi pasien yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, sehingga layanan MCU menjadi lebih inklusif dan nyaman.

Peningkatan kesiapan dan kesigapan tenaga medis tercermin dari kemampuan tenaga medis dan staf administrasi dalam mengoperasikan aplikasi sesuai peran masing-masing setelah proses pendampingan. Tenaga medis mampu melakukan input dan validasi data secara mandiri, sementara staf administrasi dapat memantau kelengkapan data pasien secara sistematis. Kondisi ini mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan koordinasi antarunit layanan, serta mempercepat pengambilan keputusan dalam proses layanan MCU berbasis digital.

### **Tahap *Maintenance***

Tahap *maintenance* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian sosialisasi dan pendampingan selesai dilakukan. Pada tahap ini, aplikasi *MCU digital* telah berjalan secara stabil dan tidak ditemukan *bug* yang mengganggu proses operasional layanan. Seluruh alur pelayanan, mulai dari pendaftaran hingga penyusunan dan distribusi hasil *MCU*, dapat dijalankan dengan baik oleh tenaga medis dan staf administrasi tanpa pendampingan langsung dari pengembang.

Fokus kegiatan pada tahap *maintenance* diarahkan pada pemantauan keberlangsungan penggunaan sistem serta inventarisasi kebutuhan pengembangan lanjutan. Permintaan fitur tambahan dan penyempurnaan sistem yang disampaikan oleh pemilik klinik dan pengguna telah dirangkum dalam bentuk daftar pengembangan (*feature request*) sebagai bahan perencanaan tahap selanjutnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sistem yang diimplementasikan telah diterima dan digunakan secara aktif oleh mitra.

Pada tahap ini, pengembang tidak lagi melakukan pendampingan secara *onsite*. Operasional aplikasi sepenuhnya dijalankan oleh pihak klinik, yang menandakan kemandirian mitra dalam mengelola sistem *MCU digital*. Kondisi ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena transfer IPTEKS tidak hanya menghasilkan luaran berupa aplikasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola dan memelihara sistem secara berkelanjutan.

### **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi tenaga medis dan staf administrasi Klinik Mutiara 1 Kota Bekasi melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *MCU digital*. Implementasi sistem yang dilakukan secara bertahap, mulai dari *development*, *deployment*, sosialisasi, pendampingan hingga *maintenance*, mampu mendukung transformasi layanan *Medical Check Up (MCU)* dari proses manual menjadi terintegrasi dan *paperless*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan

---

---

efisiensi alur pelayanan, ketertiban pengelolaan data rekam medis, serta percepatan proses penyusunan dan distribusi hasil MCU kepada pasien.

Kegiatan ini memperkuat kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi digital pada layanan kesehatan. Kemandirian mitra dalam mengoperasikan sistem setelah pendampingan berakhir menjadi indikator keberhasilan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Ke depan, pengembangan lanjutan dapat diarahkan pada peningkatan fitur pelaporan, integrasi dengan sistem eksternal, serta penguatan aspek keamanan data. Dengan demikian, pemanfaatan sistem *MCU digital* diharapkan dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing klinik secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W Saputra, "Dampak Digitalisasi Manajemen Rumah Sakit terhadap Efisiensi Pelayanan," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 14, no. 3, 2025.
- [2] Simarmata Manurung, "Digitalisasi Layanan Kesehatan: Tantangan Etika dan Keamanan Data Pasien," *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, 2025.
- [3] Pramudita Nugroho, "Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, dan Keselamatan Perawatan Pasien," *MPPKI*, 2025.
- [4] Yunengsih et al, "Optimalisasi Pencatatan Rekam Medis: Efisiensi dan Akurasi Data Pasien," *JURNAL PADMA*, 2025.
- [5] Adryan et al, "Efisiensi Administrasi Kesehatan sebagai Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas," *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2025.
- [6] Santoso et al, "Transformasi Digital dalam Sektor Kesehatan: Inovasi dan Efisiensi Layanan," *Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, 2025.
- [7] Kurniawan et al, "Dampak Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit," *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2025.
- [8] Renaningtyas Rismawan, "Analisis Efektivitas Penggunaan E-Medical Record terhadap Waktu Tunggu Pasien," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2024.
- [9] Hidayat, Widjaja Yanti, "Tingkat Efisiensi Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik di RSUP Dr.Kariadi Semarang," *Journal of Social and Economics Research*, 2025.
- [10] Pramudita Pradana, "Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Elektronik untuk Optimalisasi Manajemen Rekam Medis di Puskesmas," *Pengabdian Masyarakat Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 2025.
- [11] Oktavia Wahyuni, "Mengoptimalkan Kesehatan dengan Digitalisasi: Rekam Medis Elektronik (Permenkes No 24/2022)," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 2025.
- [12] Miki Wijana, "Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Bagi

Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Ash-Shiddiqie Bandung," *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 5, no. 1.

- [13] Oktamianti Hansen, "Implementation of Electronic Medical Records and its Implications for the Effectiveness of Health Services in Indonesia: Narrative Review," *Jurnal Health Sains*, 2025.